

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pengendalian inflasi di Kota Tangerang Selatan pada **Triwulan I Tahun 2025 menunjukkan tren fluktuasi yang cukup signifikan** namun masih berada **dalam batas yang terkendali**. Pada **Januari 2025**, Indeks Perkembangan Harga **mengalami sedikit kenaikan** beberapa komoditas utama akibat tingginya konsumsi, sementara pasokan masih terbatas pasca-libur akhir tahun dan karena adanya faktor musim dan cuaca. Memasuki **Februari 2025**, menunjukkan **tren penurunan** yang didorong oleh mulai stabilnya pasokan sejumlah bahan pangan dan masuknya musim panen beberapa komoditas strategis, seperti cabai rawit dan jagung, yang berdampak pada penurunan harga daging ayam ras dan telur ayam ras. Namun, pada **Maret 2025, kembali mengalami peningkatan** seiring dengan meningkatnya permintaan bulan Ramadan dan menjelang Idul Fitri.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pola pergerakan Indeks Perkembangan Harga diatas, diketahui bahwa **kenaikan harga mayoritas disebabkan oleh komoditas yang tergantung pada musim panen**, seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah serta komoditas dengan permintaan tinggi seperti telur ayam ras dan daging ayam ras. Selain itu, dapat dikatakan bahwa **Kota Tangerang Selatan bukan daerah produsen pangan utama sehingga ketergantungan terhadap daerah lain menyebabkan harga pangan mudah bergejolak** karena pasokan tidak stabil dan gangguan di daerah pemasok (gagal panen, bencana alam, hambatan distribusi, panen raya) akan langsung berdampak pada inflasi di Kota Tangerang Selatan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam menghadapi kondisi perkembangan Inflasi tersebut, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tangerang Selatan **telah melakukan** beberapa upaya strategis, antara lain melalui **pemantauan dan stabilitas harga serta stok pangan, operasi pasar dan gerakan pangan murah, peningkatan ketahanan pangan lokal, rencana pengelolaan stok dan distribusi melalui pusat logistik pangan, sosialisasi dan edukasi masyarakat, optimalisasi komunikasi efektif**.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, terdapat sejumlah hambatan dan kendala yang perlu diatasi. Salah satu **hambatan utama** adalah **keterbatasan lahan, keterlambatan data** informasi harga, **belum adanya data real-time pasokan pangan, belum adanya data lengkap distributor/agen/pemasok** komoditas di Tangerang Selatan, **koordinasi** antar lembaga yang **belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, gangguan pasokan** karena faktor cuaca dan musim, praktik spekulasi, penimbunan, kecurangan dalam volume kemasan, dan **rendahnya kesadaran** masyarakat dalam mengelola pola konsumsi. Hal ini yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kedepan, **komitmen dan sinergi dari semua pihak perlu terus diperkuat** untuk mengantisipasi potensi gejolak harga di masa mendatang. **Langkah konkrit masih perlu terus dilakukan** melalui optimalisasi **pemantauan harga**, percepatan **kerja sama antar daerah**, **pembentukan pusat logistik pangan**, meningkatkan intensitas **operasi pasar dan gerakan pangan murah**, optimalisasi **gerakan menanam**, **mengedukasi masyarakat** tentang pentingnya diversifikasi konsumsi pangan dan **melibatkan media serta platform digital** dalam penyampaian informasi terkait tren harga dan upaya pengendalian inflasi.